

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat adalah suatu golongan manusia yang hidup Bersama. Tidak ada ukuran mutlak ataupun angka pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada, tetapi dua orang yang hidup bersama.¹ Seperti manusia biasanya, lansia atau biasa disebut lanjut usia, perlu memiliki sumber pendapatan untuk mendukung kehidupan yang sejahtera.²

Yatim Mandiri merupakan satu dari sekian banyak organisasi pengelola zakat yang ada di Indonesia. Yatim Mandiri juga menerapkan program pemberdayaan ibu-ibu lansia atau disebut dengan program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Penerima dana ziswaf untuk program Bunda Mandiri Sejahtera adalah ibu-ibu lansia, karena yang menjadi peserta program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) adalah ibu-ibu lansia yang

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), p. 22

² Soemiarti, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi Dari Bayi Sampai Lanjut Usia*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2011), p. 194

memiliki pekerjaan, tetapi masih belum bisa mencukupi kebutuhan hidupnya.³

Dalam UU No. 4 tahun 1965 tentang pemberian bantuan penghidupan orang jompo pasal 2 dinyatakan bahwa pemerintah memberikan bantuan penghidupan secara umum seperti tunjangan dan perawatan terhadap lansia dan itu juga bisa dilakukan oleh badan-badan atau organisasi swasta perseorangan. Tunjangan yang diberikan seperti uang, pakaian, makanan, atau tergantung kebutuhan lainnya serta pemerintah juga memberikan pelayanan perawatan.⁴

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh lembaga Yatim Mandiri ini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya pada ibu-ibu yang mengikuti program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) yaitu dengan memberikan kegiatan pelatihan,

³ Ana Toni Roby Candra Yudha, "Manajemen Pelayanan Pemberdayaan Anak Yatim pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri di Surabaya", *Al Tijarah*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2016), p. 17

⁴ Ratri Gumelar, "*Peningkatan Kesejahteraan Lansia*", (Skripsi, Program S1, UIN Sunan Kalijaga, 2014), p. 18

yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian, sikap disiplin kerja, dan memperbaiki kekurangan yang ingin dicapai.⁵

Kegiatan pelatihan yang diberikan kepada ibu-ibu yang mengikuti program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), di antaranya adalah pelatihan berwira usaha, pelatihan qosidah, pelatihan kerajinan tangan, dan pembinaan rohani. Dengan adanya kegiatan pelatihan tersebut, ibu-ibu dapat berkreasi dan memanfaatkan kreativitasnya dalam lingkungan masyarakatnya. Pendekatan pelatihan yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu di mana peserta pelatihan tidak hanya sebagai objek namun sebagai subjek pelatihan, metode yang dipilih adalah metode diskusi dan praktik.

Salah satu solusi yang dilakukan Yatim Mandiri untuk mengatasi masalah masyarakat tersebut yaitu melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan,

⁵ Nurdin, Staff Program Yatim Mandiri, wawancara pada tanggal 25 Januari 2018, pukul 10:03 WIB

dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas masalah zakat, khususnya yang akan penulis rumuskan dalam sebuah judul: **“Pengaruh Distribusi Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terhadap Keuntungan Usaha Nasabah Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) (Studi Pada LAZNAS Yatim Mandiri Banten)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut penulis mengidentifikasi hal-hal yang berhubungan dengan pengaruh distribusi dana pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap keuntungan usaha Nasabah Program BISA pada Yatim Mandiri Banten. Adapun identifikasi masalah yang diteliti berkaitan dengan keberadaan program pemberdayaan dan manfaat yang diterima oleh kelompok atau masyarakat penerima bantuan, sehingga hal ini akan memberikan dampak positif bagi Yatim Mandiri sebagai

⁶ Nurdin, Staff Program Yataim Mandiri, wawancara pada tanggal 25 Januari 2018, pukul 13:00

lembaga yang dipercaya oleh donatur atau muzakki untuk mengemban amanah program dan berkontribusi bagi masyarakat yang terbantu dari program Yatim Mandiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah distribusi dana pemberdayaan ekonomi masyarakat berpengaruh terhadap keuntungan usaha nasabah program BISA di Yatim Mandiri Banten?
2. Seberapa besar pengaruh distribusi dana pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap keuntungan usaha nasabah program BISA di Yatim Mandiri Banten?

D. Pembatasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup penelitian ditetapkan agar dalam penelitian nanti terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan tujuan penelitian tidak menyimpang dari sarannya. Penelitian ini dibatasi hanya pada ruang lingkup pengaruh distribusi dana

pemberdayaan ekonomi masyarakat program bunda mandiri sejahtera (BISA) terhadap tingkat keuntungan usaha BISA, di Yatim Mandiri Banten.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh distribusi dana pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap keuntungan usaha nasabah program BISA di Yatim Mandiri Banten
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh distribusi dana pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap keuntungan usaha nasabah program BISA di Yatim Mandiri Banten

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut :

1. Bagi Lembaga UIN Banten

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran dan pengetahuan bagi akademisi

2. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan atau ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam pemberdayaan ekonomi yang dilihat dari perkembangan usaha mikro melalui pendistribusian dana zakat.

3. Bagi Yatim Mandiri Banten

Hasil identifikasi dari pengelolaan distribusi dana pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap keuntungan usaha nasabah program bunda mandiri sejahtera (BISA) akan dijadikan sebagai acuan lembaga Yatim Mandiri Banten khususnya dalam meningkatkan program pemberdayaan ekonomi pada masa yang akan datang.

G. Kerangka Pemikiran

Distribusi berarti proses penyimpanan dan penyaluran kepada masyarakat. Meskipun definisi konvensional tersebut memiliki pemahaman yang sempit dan cenderung mengarah pada perilaku ekonomi yang bersifat individual. Namun, dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulannya bahwa dalam

distribusi terdapat sebuah proses pendapatan dan sumber daya yang dimiliki.

Pendistribusian zakat adalah zakat yang disalurkan kepada mustahik untuk dikelola dan dikembangkan melalui perilaku-perilaku bisnis dimana harta tersebut dimanfaatkan sebagai modal untuk meningkatkan taraf ekonomi mustahik.⁷

Islam memandang penting persoalan ekonomi, hal ini dikarenakan ekonomi merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan zakat merupakan sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat.⁸ Zakat merupakan bagian dari rukun Islam yang merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu untuk mengeluarkan sebagian hartanya dan diperuntukan bagi mereka yang berhak menerimanya.⁹

⁷ Siti Zalikha, Pendistribusian zakat produktif dalam prespektif islam, *Jurnal ilmiah ISLAM FUTURA*, Vol.15, No.2, (Februari, 2016), 304-319

⁸ Penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia No.38 Tahun 1999 *Tentang Pengelolaan Zakat*.

⁹ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dan Teori Ke Praktek*. (Jakarta : Gema Insani Press,2003),4.

Dari sudut bahasa, kata *zakat* berasal dari kata “*zaka*” yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik.¹⁰ Menurut istilah fiqih zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada yang berhak.

Istilah *pemberdayaan atau empowerment* berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan).¹¹ Pemberdayaan sering diartikan sebagai perolehan kekuatan dan akses terhadap sumber daya. Pemberdayaan zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidakadaan modal kerja dan kekurangan lapangan kerja, oleh karena itu perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif.¹² Agar bantuan zakat produktif dapat berjalan maksimal, maka Yatim Mandiri Banten selalu melakukan pendampingan, pemantauan, dan pembinaan.

¹⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjema Penafsiran Al-Quran, 1973), 156

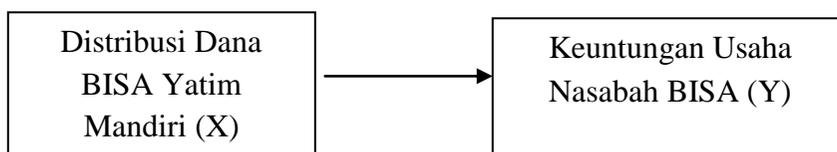
¹¹ Onny S. Prijono dan A.M.W Pranarka, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*, (Jakarta : CSIS, 1996), 62.

¹² Sjechul Hadi Permono, *Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Pustaka Firaus, 1995), 41-42.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pemberdayaan yang dilakukan Yatim Mandiri Banten bisa mengoptimalkan perekonomian masyarakat dan membantu dalam penyaluran zakat produktif agar masyarakat kurang mampu bisa lebih produktif.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dibentuk sebuah model alur kerangka pemikiran sebagai berikut.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1

H. Sistematika Penulisan

Agar lebih tersusun dan terarah dalam pembahasan skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab ke-satu Pendahuluan, yang dijadikan acuan dalam proses awal penelitian, didalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah,

pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab ke-dua Landasan Teori, menjelaskan tentang kajian pustaka, membahas tentang landasan teori yang memuat tentang teori-teori yang mendasari dalam penelitian ini, penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

Bab ke-tiga Metodologi Penelitian, pada bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian berisi jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

Bab ke-empat Deskripsi Hasil Penelitian, menjelaskan tentang hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan meliputi deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab ke-lima Penutup, berisi kesimpulan dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.